

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Puskesmas Sikumana terletak di Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa, Wilayah kerja Puskesmas Sikumana mencakup 6 kelurahan dalam Wilayah Kecamatan Maulafa, dengan luas wilayah kerja sebesar 200,67 km². Kelurahan yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Sikumana adalah Kelurahan Sikumana, Kelurahan Kolhua, Kelurahan Bello, Kelurahan Fatukoa, Kelurahan Naikolan, dan Kelurahan Oepura. Sebelah timur berbatasan langsung dengan Kecamatan Kupang Tengah, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Alak, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Oebobo, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kupang Barat. Kelurahan Sikumana terdiri atas 18 RW dan 44 RT.

Wilayah kerja Puskesmas Sikumana mencakup seluruh penduduk yang berdomisili di Kecamatan Maulafa. Puskesmas Sikumana melayani berbagai program pusekesmas seperti pemeriksaan kesehatan, pembuatan surat keterangan sehat, rawat jalan, rawat inap, pemeriksaan tes kehamilan, persalinan, pemeriksaan kesehatan bayi, balita, dan anak, dan lain sebagainya. Penulis melakukan pengambilan data ibu hamil dengan usia kehamilan 20 minggu sampai pada tahap akhir kehamilan di Poli Klinik KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) Puskesmas Sikumana.

4.1.2. Asuhan Keperawatan

1. Pengkajian Keperawatan

Berdasarkan pendataan pada Rabu, 18 Juni 2025, jam 10.35 WITA, di rumah pasien, Pasien atas nama Ny. J berusia 30 tahun, beralamat di Kelurahan Sikumana RT 12 RW 05. Pasien sudah menikah, beragama Kristen Protestan, Berasal dari Soe, pendidikan terakhir pasien SMA dan saat ini pasien merupakan ibu rumah tangga. Ny.J mengandung anak ketiga dengan usia kehamilan 38 minggu. Yang bertanggung

jawab atas Ny.J adalah suaminya, yang bernama Tn.U, berusia 35 tahun, pekerjaan petani, beragama Kristen Protestan, berasal dari Kotabes, pendidikan terakhir SMA dan bekerja sebagai buruh. Pasien Hari pertama Haid Terakhir (HPHT) pasien adalah tanggal 26 September 2024, dan taksiran partus pasien adalah tanggal 03 Juli 2025. Keluhan selama hamil adalah sakit kepala dan mudah lelah saat beraktivitas, kesulitan tidur, nyeri dan pegal pada kaki. Pasien tidak pernah mengalami penyakit kronis ataupun penyakit menular, pasien mengatakan ayah pasien memiliki riwayat penyakit hipertensi.

Pasien makan 3x sehari. Pasien tidak memiliki alergi atau pantangan terhadap makanan. Pasien biasanya BAK 5-8x sehari, dan BAB 2x sehari. Pasien biasanya mandi 2x sehari, dan mencuci rambut 3x dalam seminggu. Pasien biasanya tidur malam 5-6 jam dan jarang tidur siang dan kesulitan tidur pada malam hari .

Hasil pemeriksaan fisik, keadaan umum pasien baik, kesadaran Compos Mentis (E4V5M6), TTV : Tekanan darah 140/90 mmHg, Nadi : 80x/m, RR : 20x/m, Suhu 36,5° C, Berat Badan 67 kg, tinggi badan 159 cm, IMT : 26, 5 , LILA 20 cm dan lingkar perut: 102 cm. Usia kehamilan 38 minggu. Pasien mengatakan pada trimester ke III sering merasa sakit kepala dan pusing. Pasien berharap bayi yang berada di kandungannya selalu sehat hingga kelahirannya nanti.

2. Diagnosa Keperawatan

Data-data

DS (Data Subjektif) : Pasien mengatakan dalam 24 jam terakhir ini mengalami sakit kepala hilang muncul dan mudah merasakan kelelahan sakit beraktivitas, kesulitan tidur, nyeri dan pegal pada kaki.

DO (Data Objektif) : Keadaan umum pasien baik, kesadaran Compos Mentis (E4V5M6), TTV : Tekanan darah 140/90 mmHg, Nadi : 80x/m, RR :

20x/m, Suhu 36,5° C, Berat Badan 67 kg, tinggi badan 159 cm, IMT : 26, 5 , LILA 20 cm dan lingkar perut: 102 cm.

Etiologi : Peningkatan tekanan darah
Masalah : Perfusi perifer tidak efektif (D.0009)

3. Intervensi Keperawatan

Langkah-langkah selanjutnya perencanaan untuk diagnosa perfusi erifer tidak efektif berhubungan dengan peningkatan tekanan darah.

SLKI : Perfusi Perifer. Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 3 x 120 menit maka diharapkan tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil : edema perifer menurun, nyeri ekstremitas menurun, tekanan darah sistolik menurun, tekanan darah diastolik menurun.

SIKI : Perawatan Sirkulasi observasi : Periksa sirkulasi perifer (mis. nadi perifer, edema, pengisian kapiler, warna, suhu), identifikasi faktor risiko gangguan sirkulasi (mis. Diabetes , perokok, orang tua, Hipertensi, kadar kolesterol tinggi), Monitor panas, kemerahan, nyeri, atau bengkak pada ekstremitas. Terapeutik : Hindari pengukuran tekanan darah pada ekstremitas dengan keterbatasan perfusi, berikan terapi nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (mis. terapi rendam kaki air hangat). Edukasi: Anjurkan teknik non-farmakologis (terapi rendam kaki air hangat) untuk mengurangi rasa nyeri ekstremitas.

4. Implementasi Keperawatan

Hari pertama Tanggal 19 Juni 2025

Tindakan keperawatan yang dilakukan untuk mengatasi masalah perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan peningkatan tekanan darah Ny. J. Pada hari kamis 19 juni 2025 pukul 09.15 sampai 09.35 WITA (selama 20 menit) yaitu melakukan terapi rendam kaki air hangat. Sebelum dilakukan tindakan pasien mengatakan dalam 24 jam terakhir ini mengalami sakit kepala hilang muncul dan mudah

merasakan kelelahan sakit beraktivitas, kesulitan tidur, nyeri dan pegal pada kaki sesudah terapi rendam kaki air hangat pasien mengatakan lebih rileks, sakit kepala sedikit berkurang.

Pukul 17.15 sampai 17.35 WITA (selama 20 menit) yaitu melakukan terapi rendam kaki air hangat. Sebelum dilakukan tindakan pasien mengatakan sakit kepala hilang muncul dan mudah merasakan kelelahan sakit beraktivitas, kesulitan tidur, nyeri dan pegal pada kaki sesudah terapi rendam kaki air hangat pasien mengatakan lebih rileks, sakit kepala berkurang.

Hari Kedua Tanggal 20 Juni 2025

Tindakan keperawatan yang dilakukan untuk mengatasi masalah perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan peningkatan tekanan darah Ny. J. Pada hari jumat 20 juni 2025 pukul 09.30 sampai 09.50 WITA (selama 20 menit) yaitu melakukan terapi rendam kaki air hangat. Sebelum dilakukan tindakan pasien mengatakan tidak merasakan sakit kepala lagi, tetapi masih mudah merasakan kelelahan sakit beraktivitas, kesulitan tidur, nyeri dan pegal pada kaki sesudah terapi rendam kaki air hangat pasien mengatakan tidak sakit kepala lagi, mulai nyenyak saat tidur di malam hari, nyeri dan pegal sedikit berkurang dan saat beraktivitas tidak gampang kelelahan.

Pukul 14.30 sampai 14.50 WITA (selama 20 menit) yaitu melakukan terapi rendam kaki air hangat. Sebelum pasien masih mudah merasakan kelelahan sakit beraktivitas, kesulitan tidur, nyeri dan pegal pada kaki sesudah terapi rendam kaki air hangat pasien mengatakan mulai nyenyak saat tidur di malam hari, nyeri dan pegal sedikit berkurang dan saat beraktivitas tidak gampang kelelahan.

Hari Ketiga Tanggal 20 Juni 2025

Tindakan keperawatan yang dilakukan untuk mengatasi masalah perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan peningkatan tekanan darah Ny. J. Pada hari jumat 20 juni 2025 pukul 09.00 sampai 09.30 WITA (selama 20 menit) yaitu melakukan terapi rendam kaki air

hangat. Sebelum dilakukan tindakan pasien mengatakan masih kelelahan saat beraktivitas, sedikit mengalami kesulitan tidur, nyeri dan pegal pada kaki sesudah terapi rendam kaki air hangat pasien mengatakan kelelahan saat beraktivitas berkurang, tidak mengalami kesulitan tidur, tidak merasakan nyeri dan pegal pada kaki, kaki terasa lebih ringan dan lebih hangat lebih rileks.

Pukul 13.10 sampai 13.30 WITA (selama 20 menit) yaitu melakukan terapi rendam kaki air hangat. Sebelum dilakukan tindakan pasien mengatakan masih kelelahan saat beraktivitas, terasa nyeri dan pegal pada kaki, sesudah terapi rendam kaki air hangat pasien mengatakan tidak kelelahan saat beraktivitas, tidak merasakan nyeri dan pegal pada kaki, kaki terasa lebih ringan dan lebih hangat lebih rileks.

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan ini dilakukan pada tanggal 19 juni sampai 21 juni 2025 Diagnosa keperawatan perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan peningkatan tekanan darah. Data-data sebelum intervensi keperawatan terapi rendam kaki air hangat . **S** : Ny.J mengatakan dalam 24 jam terakhir ini mengalami sakit kepala hilang muncul dan mudah merasakan kelelahan sakit beraktivitas, kesulitan tidur, nyeri dan pegal pada kaki. **O** : Keadaan umum pasien baik, kesadaran Compos Mentis (E4V5M6), TTV : Tekanan darah 140/90 mmHg, Nadi : 80x/m, RR : 20x/m, Suhu 36,5° C, Berat Badan 67 kg, tinggi badan 159 cm, IMT : 26, 5 , LILA 20 cm dan lingkar perut: 102 cm. **A** : Masalah belum teratasi. **P** : Intervensi tindakan terapi rendam kaki air hangat dilanjutkan.

Catatan perkembangan hari ke 1 tanggal 19 juni 2025 pukul 17.35

Untuk diagnose perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan peningkatan tekanan darah. Hasil evaluasi, Subyektif : Ny. J mengatakan lebih rileks, sakit kepala sedikit berkurang, masih terasa nyeri dan pegal pada kaki. Assesment : Masalah belum teratasi.

Planning : Intervensi tindakan terapi rendam kaki air hangat dilanjutkan.

Catatan perkembangan hari ke 2 tanggal 20 juni 2025 pukul 14.50

Diagnosa perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan peningkatan tekanan darah. Hasil evaluasi, Subyektif : Ny. J mengatakan mulai nyenyak saat tidur di malam hari, nyeri dan pegal sedikit berkurang dan saat beraktivitas tidak gampang kelelahan. Assesment : Masalah belum teratasi. Planning : Intervensi tindakan terapi rendam kaki air hangat dilanjutkan.

Catatan perkembangan hari ke 2 tanggal 20 juni 2025 pukul 13.30

Diagnosa perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan peningkatan tekanan darah. Hasil evaluasi, Subyektif : Ny. J mengatakan tidak kelelahan saat beraktivitas, tidak merasakan nyeri dan pegal pada kaki, kaki terasa lebih ringan dan lebih hangat lebih rileks. Assesment : Masalah teratasi. Planning : Intervensi tindakan terapi rendam kaki air hangat dihentikan.

4.2. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang adanya kesesuaian teori dan hasil penelitian dalam melakukan pemberian terapi rendam kaki air hangat ibu hamil 38 minggu dengan masalah hipertensi pada Ny.J. Pelaksanaan terapi rendam kaki air hangat dilakukan 2x sehari selama 3 hari berturut-turut dengan durasi 20 menit dengan mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) terapi Rendam kaki air hangat pada tanggal 19 juni 2025 sampai 21 juni 2025.

4.2.1. Gambaran Asuhan Keperawatan

Asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan masalah hipertensi dilaksanakan secara komprehensif, mulai dari pengkajian hingga evaluasi keperawatan. Pengkajian dilakukan secara menyeluruh, meliputi data subjektif dan objektif. Ibu hamil yang menjadi partisipan dalam studi ini menunjukkan gejala khas hipertensi seperti peningkatan tekanan darah, sakit kepala, kelelahan, nyeri pada kaki dan sulit tidur.

Pemeriksaan fisik menunjukkan tekanan darah 140/90 mmHg , nadi 80 x/menit. Setelah dilakukan pengkajian, diagnose yang ditegakkan adalah “perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan peningkatan tekanan darah”.

Diagnosa ini ditetapkan berdasarkan analisis data dan pengkajian, baik dari tanda tanda klinis maupun hasil inspeksi dan palpasi yang menunjukkan adanya peningkatan tekanan darah. Intervensi keperawatan yang diterapkan mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Fokus utama intervensi ini adalah perawatan sirkulasi, yang meliputi observasi sirkulasi perifer, mengidentifikasi factor risiko gangguan sirkulasi. Intervensi terapeutik dilakukan melalui terapi rendam kaki air hangat, yang bertujuan untuk menurunkan tekanan darah pada ibu hamil dengan tekanan darah tinggi. Perawat melakukan prosedur terapi rendam kaki air hangat sesuai SOP, serta pemantauan tekanan darah ibu hamil. Evaluasi keperawatan menunjukkan adanya penurunan tekanan darah. Terjadi penurunan tekanan darah, ibu hamil merasa sakit kepala berkurang, tidak kelelahan saat beraktivitas, tidak merasakan nyeri dan pegal pada kaki, kaki terasa lebih ringan dan lebih hangat lebih rileks dan mulai nyenyak saat tidur. Evaluasi ini menunjukkan bahwa bagian dari asuhan keperawatan terbukti efektif dalam mengatasi masalah hipertensi pada ibu hamil.

Dengan pendekatan holistic, kolaborasi dan berbasis bukti, asuhan keperawatan yang diberikan mampu memberikan hasil yang positif bagi kondisi ibu hamil. Penanganan yang tepat waktu serta teknik intervensi yang sesuai standar memberikan dampak signifikan terhadap penurunan tekanan darah.

4.2.2. Mengidentifikasi Masalah Hipertensi Terhadap Ibu Hamil Sebelum Dilakukan Pemberian Terapi Rendam Kaki Air Hangat

Berdasarkan hasil pemeriksaan fisik yang dilakukan terhadap Ny. J Sebelum dilakukan intervensi berupa terapi rendam kaki air hangat, hasil pengkajian menunjukkan bahwa ibu hamil mengalami peningkatan tekanan darah yang berada pada kisaran $\geq 140/90$ mmHg. Kondisi ini termasuk kategori hipertensi pada kehamilan yang berisiko terhadap kesehatan ibu maupun janin. Tekanan darah tinggi yang dialami ibu hamil dapat menyebabkan terganggunya aliran darah ke organ vital, termasuk ke plasenta, sehingga meningkatkan potensi komplikasi pada masa kehamilan.

Selain tekanan darah yang tinggi, ibu juga mengeluhkan gejala fisik berupa sakit kepala yang berlangsung terus-menerus, pusing, serta rasa tegang pada bagian tubuh tertentu. Keluhan ini timbul akibat meningkatnya tekanan pada sistem peredaran darah. Ibu juga merasakan tubuh mudah lelah dan tidak bertenaga, sehingga aktivitas sehari-hari menjadi terganggu.

Dengan demikian, masalah utama yang teridentifikasi sebelum dilakukan terapi rendam kaki air hangat meliputi tingginya tekanan darah, munculnya keluhan fisik seperti sakit kepala dan pusing, serta kondisi tubuh yang mudah lelah. Masalah ini perlu segera ditangani agar tidak berkembang menjadi komplikasi serius pada kehamilan.

4.2.3. Mengidentifikasi Masalah Hipertensi Terhadap Ibu Hamil Sebelum Dilakukan Pemberian Terapi Rendam Kaki Air Hangat

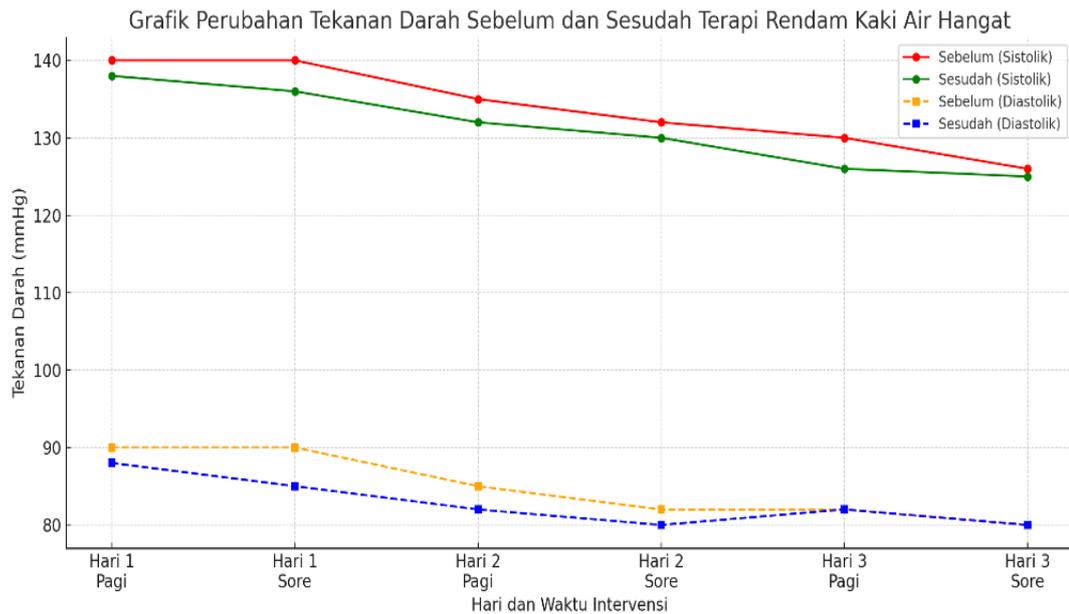
Setelah dilakukan terapi rendam kaki air hangat secara rutin, kondisi fisiologis ibu hamil dengan hipertensi menunjukkan perbaikan. Tekanan darah yang sebelumnya berada di atas batas normal mulai mengalami penurunan menuju kisaran yang lebih stabil. Efek dari air hangat yang mengenai kaki merangsang vasodilatasi atau pelebaran pembuluh darah perifer, sehingga aliran darah menjadi lebih lancar dan beban kerja jantung berkurang.

Dampak positif lain yang dirasakan ibu setelah terapi adalah berkurangnya keluhan sakit kepala dan pusing yang sebelumnya sering muncul. Tubuh menjadi lebih rileks, rasa tegang pada otot berkurang, serta ibu tidak lagi cepat merasa lelah. Hal ini menandakan bahwa terapi rendam kaki air hangat mampu memperbaiki kondisi peredaran darah sekaligus mengurangi gejala-gejala hipertensi yang dialami ibu hamil.

Dengan demikian, setelah pemberian terapi rendam kaki air hangat, masalah hipertensi pada ibu hamil dapat diminimalkan. Tekanan darah lebih terkendali, keluhan fisik berkurang, dan kondisi tubuh ibu menjadi lebih baik sehingga kehamilan dapat berlangsung lebih optimal.

4.2.4. Grafik Terapi rendam kaki air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil

3.1 Grafik penurunan tekanan darah



Berdasarkan Grafik 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat penurunan tekanan darah secara bertahap setelah dilakukan intervensi terapi rendam kaki air hangat pada ibu hamil trimester III yang mengalami hipertensi. Pada **hari pertama**, tekanan darah pasien sebelum dilakukan terapi pada pagi hari adalah 140/90 mmHg, dan setelah dilakukan terapi, menurun menjadi 138/88 mmHg. Kemudian pada sore harinya, tekanan darah kembali menunjukkan penurunan dari 138/86 mmHg menjadi 136/85 mmHg setelah dilakukan terapi. Selanjutnya, pada **hari kedua**, tekanan darah sebelum terapi pada pagi hari adalah 135/85 mmHg, dan setelah dilakukan terapi menurun menjadi 132/82 mmHg. Pada sore harinya, tekanan darah kembali menurun dari 132/82 mmHg menjadi 130/80 mmHg setelah dilakukan terapi rendam kaki air hangat. Pada **hari ketiga**, sebelum dilakukan terapi pada pagi hari tekanan darah pasien adalah 130/82 mmHg, kemudian setelah dilakukan terapi menurun menjadi 126/82 mmHg. Sementara itu, pada sore harinya tekanan darah kembali

menunjukkan penurunan dari 126/80 mmHg menjadi 125/80 mmHg setelah dilakukan terapi. Dengan demikian, dari grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa terapi rendam kaki air hangat memiliki pengaruh yang positif terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil yang mengalami hipertensi. Penurunan tekanan darah terjadi secara konsisten selama tiga hari pelaksanaan terapi, baik pada pagi maupun sore hari. Intervensi ini tidak hanya membantu mengontrol tekanan darah, tetapi juga memberikan efek relaksasi yang membuat pasien merasa lebih tenang, nyaman, dan meningkatkan kualitas tidur. Oleh karena itu, terapi rendam kaki air hangat dapat menjadi alternatif terapi non-farmakologis yang efektif, mudah diterapkan, dan aman bagi ibu hamil dalam mengelola tekanan darah tinggi selama kehamilan.

4.3. Keterbatasan Penulis

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif berbentuk studi kasus, yaitu focus penelitian pada penerapan terapi rendam kaki air hangat untuk menurunkan tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi. Peneliti mengumpulkan data penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Jika tujuannya adalah untuk mengumpulkan data dan hasil yang akurat mengenai status klien dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengakui adanya banyak kelemahan maupun kekurangan terkait dengan persepsi yang keliru terkait terapi rendam kaki air hangat sehingga memungkinkan hasil yang ada belum optimal atau bias dikatakan belum sempurna dalam mengumpulkan data.